

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ketua

Belakangan ini penggunaan kata kata semakin luas dan banyak menggunakan Bahasa yang jarang digunakan, untuk itu perlunya kita membuka KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) jika kamu menemukan kosa kata yang asing. Seiring berkembangnya zaman kini telah tersedia KBBI online yang tentunya mempermudah dalam menelusuri kosa kata. Menurut KBBI Ke.tua [n] 1. Orang yang tua dan banyak pengalamanya. 2. orang yang mengepalai atau memimpin . ketua juga dapat diartikan sebagai pemimpin. Menurut *Robbins* “kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi kelompok untuk mencapai sebuah tujuan”.⁹ ketua dalam sebuah organisasi sangat bertanggung jawab secara penuh terhadap maju dan mundurnya sebuah organisasi.

Banyak definisi tentang kepemimpinan yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain Stephen Robinson yang mendefinisikan pemimpin sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain tanpa menggunakan kekuatan, sehingga orang-orang yang dipimpinnya menerima dirinya sebagai orang yang layak memimpin dirinya.¹⁰

⁹ Siti Patimah, *Manajemen kepemimpinan Islam*, (Bandung: alfabeta, 2015), h.15

¹⁰ Tisnawati sule E, *pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2025), h.225.

Robot Tanembaun pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasi, mengarahkan, dan mengontrol para bawahan untuk bertanggung jawab supaya semua pekerjaad dikoordinasi demi mencapai tujuan bersama. Pemimpin harus bersikap sebagai pengasuh yang mendorong, menuntun, dan membimbing asuhanya.¹¹

Kualitas dari pemimpin seringkali dianggap sebagai faktor terpenting dalam menjalankan sebuah organisasi. Dengan begitu pentingnya peran pemimpin atau ketua sehingga isu tentang peran pemimpin menjadi menjadi topik yang menarik bagi peneliti dibidang perilaku keorganisasian. Pemimpin memegang peran kunci dalam memformulasikan dan mengimplementasikan strategi organisasi.¹²

Pemimpin atau ketua harus dapat mengambil keputusan itu merupakan kriteria yang harus dimilikinya, selain itu menurut peneliti ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh pemimpin untuk menjalankan peranya diantaranya :

- 1) Pemimpin selaku penentu arah
- 2) Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak lain diluar organisasi
- 3) Pemimpin selaku komunitator yang efektif
- 4) Mediator yang handal, khususnya dalam hubungan dalam, terutama mengenai konflik internal
- 5) Pemimpin selaku integrator yang objektif dan netral.

¹¹ Malayu S.P Haibuan, *Manajemen Dasar*; (pengertia dan masalah), (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h.43

¹² Kartini Kartono, *peran kepemimpinan* (Jakarta: PT . prenhallindo, 1997), h.89.

Dalam setiap organisasi seringkali terjadi perselisihan pendapat itu merupakan hal yang lumrah terjadi karena didalamnya banyak pendapat dari orang yang berbeda dan tentu memiliki pemikiran yang berbeda pula. Disinilah peran ketua sangat penting sebagai penengah yang adil dan harus bersikap rasionalis, objektif dan netral supaya persidangan berjalan dengan lancar dan mendapatkan keputusan yang mufakat.

Adapun beberapa keahlian yang dibutuhkan setiap pemimpin untuk mencapai keberhasilan dalam ranah pimpinanya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan kognitif antara kekuatan intelektual dan kelincahan mental.
- 2) Berfikir strategis terutama dalam persaingan global.
- 3) Kemampuan analisis terutama untuk mengelompokkan sumber informasi yang sangat beragam dan melihat hal yang penting daripadanya.
- 4) Kemampuan untuk membuat keputusan yang bijak dalam lingkungan yang sangat ambigu.
- 5) Kemampuan untuk menjadi berpengaruh dan bersifat persuasive terhadap kelompok yang berbeda beda.
- 6) Keahlian dalam berkomunikasi secara personal dan organisasi
- 7) Kemampuan untuk mengelola suatu lingkungan yang sangat beragam, mengelola orang dengan perbedaan budaya, jenis kelamin, generasi, dan lain sebagainya.
- 8) Kemampuan untuk mendelegasikan anggotanya secara efektif
- 9) Kemampuan untuk belajar dari pengalaman.

- 10) Kemampuan untuk mengidentifikasi, menarik minat, mengembangkan, dan mempertahankan orang-orang yang bertalenta tinggi.¹³

Selain harus memiliki beberapa keahlian pemimpin juga dituntut untuk memiliki sifat-sifat yang terpuji supaya dapat dicontoh oleh anggotanya dan sebagai *ikhtiyar* untuk mengkader pemimpin setelahnya. Adapun beberapa sifat ideal seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- 1) Adil, yaitu meletakkan segala sesuatu secara proporsional, tertib dan disiplin. Pemimpin yang adil dapat bijaksana dalam mengambil keputusan.
- 2) Amanah, yaitu jujur dan bertanggung jawab.
- 3) Fathanah, yaitu memiliki kecerdasan.
- 4) Tablig, yaitu menyampaikan hal yang benar, bersifat terbuka, dan menerima saran atau kritik dari anggotanya.
- 5) Shidiq yaitu jujur sebagai pemimpin yang adil
- 6) Qona'ah yaitu, menerima apa adanya, tidak serakah, dan pandai berterimakasih kepada Allah SWT.
- 7) Siasah, yaitu pemimpin harus pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemashlahatan bagi masyarakat atau bawahannya.
- 8) Sabar, pandai mengendalikan hawa nafsu, tidak gegabah dalam mengambil keputusan dan tindakan, dan menyalurkan segala tenaga dan pikiran dengan kecerdasan emosional yang optimal.¹⁴

¹³ Richard L Hughes, Robert C Ginnelt, Gordong j. Curphy, *Leadership Edisi 7* (Jakarta, Salemba Humanika) h.44

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, li Sumantri, *Kepemimpinan* (Jakarta: PT Rineka Cipta), h.131-132.

Itulah tadi beberapa teori tentang pemimpin atau ketua yang dapat disimpulkan bahwa ketua atau pemimpin harus memiliki beberapa keahlian dan sifat sifat yang terpuji jika disederhanakan dalam pengucapan maka pemimpin harus cerdas secara Intelektual, emosional dan spiritual. Dalam sebuah perkumpulan kelompok harus ada seorang pemimpin yang dapat menjadi acuan untuk keberhasilan tujuan kolektif. Dan peran ketua sangatlah urgent.

2. Jam'iyah Dzubayyinah

Jamiyah Dzubayyinah merupakan jamiyyah *far'iyah* (cabang) yang berada dipondok Al mahrusiyah, yang dinaungi oleh Departemen Jam'iyah, jamiyyah Dzubayyinah menaungi santri-santri ndalem yang mengabdikan kepada dzuriyah Kh. Imam yahya mahrus. Santri santri ndalem ini yang menjadi cikal bakal berdirinya pondok pesantren Al Mahrusiyah, dimana pada mulanya ada beberapa santri yang ingin mengabdikan dirinya kepada KH. Imam Yahya Mahrus sembari sekolah di MHM (pondok induk) dan lama kelamaan menjadi bertambah banyak dan dibuatkan lah kamar khusus untuk para santri.

Kata Jam'iyah sendiri berasal dari Bahasa Arab (جمع) yang berarti perkumpulan.¹⁵ Menurut kamus Bahasa Indonesia adalah kumpulan orang atau kelompok tertentu (profesi, aliran, lapisan masyarakat dan lain sebagainya).¹⁶ sedangkan Dzubayyinah sendiri memiliki arti yang memiliki kejelasan. Jamiyyah ini dibentuk dalam rangka untuk menjadi wadah bagi para santri ndalem supaya disatukan dalam satu nama dan tujuan yang sama. mereka yang mangabdikan memiliki

¹⁵ Al Munawwir, *Kamus Al Munawwir*. h.452

¹⁶ Pusan Bahasa Departemen Bahasa Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka). h.216

tugas yang berbeda-beda, ada yang pengabdianya menjaga toko, memelihara ternak, memasak, bersih-bersih hingga menjadi juru laden bagi kebutuhan Kyai.

Sejatinya menjadi santri ndalem adalah sebuah Amanah untuk mengabdikan kepada kyai, mereka yang memiliki tugas ndalem tidak lepas dari tugas utamanya untuk mengaji, tetapi tugas ndalem merupakan tugas tambahan yang harus dilaksanakan dengan Amanah, tugas tambahan ini yang menjadikan santri ndalem memiliki tugas yang lebih berat, tetapi jelas ada nilai lebih yang dimiliki santri ndalem dibanding santri Non ndalem.

Kerap kali rasa Lelah yang dirasakan santri ndalem ini membuat ngajinya menjadi terganggu, seperti ketiduran dikelas, tidak targetnya hapalan, dan kurang aktifnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di Madrasah, selain itu karena asrama santri ndalem berbeda dengan Asrama santri non Ndalem (santri pondok) maka santri ndalem juga kesulitan untuk mengikuti kegiatan kegiatan pondok pesantren, padahal didalam pondok pesantren sendiri banyak sekali kegiatan kegiatan yang akan dapat menambah wawasan santri, dan banyak ilmu ilmu yang didapatkan melalui kegiatan belajar di dalam pondok pesantren , seperti Bahtsul Masail, sorogan Al quran, sorogan Manaqib, sorogan kitab dan masih banyak lagi.

Berangkat dari permasalahan santri ndalem yang asramanya tidak berada didalam pondok dan tertinggal untuk mengikuti kegiatan belajar dipondok, maka dibentuklah kegiatan kegiatan yang sama dengan kegiatan pondok yang bersifat sedikit longgar (tidak seketat didalam pondok) dengan tujuan supaya santri ndalem bisa tetap mendapatkan ilmu ilmun lain diluar madrasah, dan kegiatan kegiatan jamiyyah dibuat sedikit longgar supaya santri ndalem tidak keberatan

untuk mengikutinya dan tetap dapat mengambil ilmu baru dari kegiatan kegiatan jamiyyah.

Jamiyyah Dzubayyinah memiliki beberapa program rutin disetiap minggunya diantaranya :

a Sorogan Al Qur'an

Santri tidak bisa dipisahkan dengan Al quran, karena tujuan santri kepondok untuk mengaji, dan seluruh kajian literatur keislaman pasti akan kembali kepada Al quran salah satunya, karena Al quran merupakan sumber rujukan hukum islam yang pertama, kemudian jika tidak ditemukan dalil dalam Al quran barulah nanti menuju ke Hadits nabi, ijma' ulama dan qiyas. Maka dari itu wajib hukumnya bagi santri untuk mempelajari Al quran. Dari Al quran pun muncul berbagai cabang ilmu pengetahuan seperti tajwid, qiroah, nahwu, sorof, fiqih, tauhid dan masih banyak lagi ilmu yang lain.

Berangkat dari pentingnya mempelajari Al quran tadi maka dibentuklah sebuah majelis sorogan Al quran di jam'iyah dzubayyinah. Dipondok sendiri sebenarnya sudah ada lembaga yang mengurus tentang pengajian Al quran, MQQ namanya atau Madrasah Qiroatul Quran tetapi karena beberapa alasan santri ndalem tidak bisa aktif di MQQ, seperti jadwal MQQ yang berbenturan dengan tugas ndalem, adanya beberapa aturan yang mengikat, dan lain sebagainya. Maka dari itu diadakan sorogan Al quran sendiri di ndalem yang di Handle oleh pengurus Jam'iyah Dzubayyinah.

Sorogan Al Quran jamiyyah dzubayyinah menitik beratkan perhatiannya pada santri ndalem yang kualitas mengaji Al Quranya masih kurang, sorogan ini

diwajibkan bagi seluruh santri ndalem yang sekolah di Madrasah Hidayatul Mubtadiin dan masih sekolah pagi (tingkatan ibtida'iyyah dan Tsanawiyah) adapun yang sudah sekolah malam (tingkatan Aliyah Dan Ma'had Aly) maka tidak diwajibkan.

b. Sorogan kitab kuning

Sorogan kitab di jamiyyah Dzubayyinah menggunakan kitab Safinatun Naja sebagai kitab yang dibaca adapun untuk pemahaman nahwu dan shorof memakai kitab Al Jurumiiyah dan Al Amsilah At Tashrifiyah sebagai buku pijakanya. Sorogan kitab di jamiyyah Dzubayyinah bertujuan untuk mengulang kembali pelajaran dan materi yang telah disampaikan di Madrasah Diniyah

Dengan metode sorogan ini siswa bisa berpotensi lebih paham karena sorogan bersifat privat berbeda dengan Ketika belajar di madrasah Diniyah, mungkin karena banyaknya siswa, siswa yang tidak paham akan malu untuk bertanya sehingga materi pelajaran yang tidak dipahami akan lewat begitusaja, disini peran sorogan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning.

c. Musyawarah kitab

Musyawarah kitab di jamiyyah dzubayyinah dilaksanakan setiap malam sabtu setelah pulang dari KBM Madrasah Diniyah. Kitab yang di musyawarohkan adalah kitab safinatun naja. Tetapi peserta musyawaroh diwajibkan membawa kitab syarah guna menambah wawasan dan mengasah kemampuan memahami kitab. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menambah wawasan santri dalam khazanah kitab kuning

serta mengasah kemampuan santri dalam memahami kitab kuning, selain itu juga bertujuan untuk melatih public speaking dimana santri akan mengajukan pemahamannya tentang suatu redaksi dan nanti akan terjadi permusyawarahan.

d. Diba'an

Dibaan merupakan proses pembacaan kitab maulid Ad Dhiba'i. kitab ini membahas tentang Riwayat kehidupan baginda nabi Muhammad Saw. kegiatan ini dilaksanakan setiap malam jumat. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta kepada baginda nabi Muhammad Saw. Untuk mengurangi rasa bosan santri ndalem dalam mengikuti kegiatan Dhiba'an maka terkadang kitab yang dipakai adalah kitab lain yang masih membahas tentang manaqib atau Riwayat kehidupan baginda nabi Muhammad Saw. Seperti kitab Al Barzanji, dan maulid Simtutdhuror.

e. Tahlilan

Pembacaan tahlil bertujuan untuk mengirim doa kepada keluarga santri ndalem yang sudah wafat maupun yang masih hidup. Yang memimpin prosesi pembacaan tahlil adalah Pembina jamiyah, kemudian diikuti oleh seluruh santri ndalem.

Jamiyah Dzubayyinah juga memiliki beberapa program tahunan yaitu: Pembukaan dan reformasi pelantikan, Maulid Nabi Muhammad Saw, serta Tsyakuran Jamiyyah Dzubayyinah dan penutupan, dari semua kegiatan tersebut secara garis besar bertujuan untuk belajar berorganisasi dan penunjang semangat belajar. Karena jika hanya bertitik pada kewajiban madrasah dirasa hal tersebut kurang, maka diharapkan dari kegiatan jamiyyah ini santri ndalem bisa

mendapatkan ilmu-ilmu tambahan diluar madrasah dan menjadi lebih semangat dalam belajar.

